

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang, masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial (Lestari, 2013). Perubahan paling awal muncul yaitu perkembangan secara biologis, salah satu tanda perkembangan secara biologis yaitu mulainya remaja mengalami menstruasi hal tersebut dijelaskan oleh Suraya (2014) dimulai saat pubertas dan kemampuan seorang wanita untuk mengandung anak atau masa reproduksi. Menstruasi biasanya dimulai antara usia 10 sampai 16 tahun, tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesehatan wanita dan status nutrisi. Walaupun begitu, pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya nyeri haid atau dismenore.

Sukarni & Margareth (2013), menjelaskan pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi yang biasanya disebut dismenore. *Dysmenorrhea* berasal dari bahasa Yunani : *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal, *meno* berarti bulan, dan *rrhea* berarti aliran. *Dysmenorrhea* atau dismenore dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi.

Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi. Namun, istilah dismenore hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktifitas dan memerlukan obat-obatan.

Proverawati & Misaroh (2009), menjelaskan angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2013 persentase kejadian dismenore sekitar 60%, Swedia 72% dan di Indonesia 55%. Penelitian di Yogyakarta yang dilakukan oleh Lestari (2013) menyatakan bahwa terdapat 52% pelajar di Yogyakarta tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik selama mengalami menstruasi yang disertai dengan dismenore.

Winkjosastro (2007), menjelaskan bahwa wanita di Indonesia yang mengalami dismenore lebih banyak mengatasinya dengan mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri yang beredar di pasaran serta banyak wanita yang hanya berdiam diri ketika mengalami nyeri tersebut. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa nyeri ini akan hilang setelah wanita menikah, sehingga mereka membiarkan gangguan tersebut. Upaya pencegahan dismenore telah dilakukan oleh sebagian banyak remaja namun tidak ada hasil, hal ini dikarenakan kurang pengetahuan para remaja tentang upaya pencegahan dan penanganan dismenore.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi atau menghindari nyeri pada saat menstruasi diantaranya dengan mengkonsumsi obat-obatan dan juga ada yang hanya berdiam diri ketika mengalami nyeri pada saat menstruasi. Banyak remaja putri mengatasi nyeri pada saat menstruasi menggunakan obat-obatan dari rumah sakit akan tetapi kita tahu bahwa obat memang dapat mengurangi berbagai gangguan pada tubuh kita dan selain itu juga obat memiliki banyak efek samping yang tidak baik bagi tubuh kita. Hanya berdiam diri ketika mengalami dismenore merupakan suatu tindakan yang tidak dapat meredakan rasa sakit pada diri kita dan hanya berdiam diri ketika mendapatkan suatu masalah atau penyakit hal itu juga bukan merupakan sebuah solusi yang baik yang dapat dilakukan.

Penelitian lain dilakukan oleh Sumanto (2015) tentang “Penurunan nyeri dismenore menggunakan titik akupunktur guanyuan (Ren 4), guilai (St 29) dan sanyinjiao (Sp 6) pada mahasiswi Poltekkes Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titik akupunktur dapat membantu mengurangi intensitas nyeri haid pada mahasiswi Poltekkes Surakarta. Sebagai salah satu pengobatan alternatif, akupunktur dapat digunakan secara luas untuk mengatasi beberapa penyakit pada tubuh kita, pada banyak hal dimanfaatkan sebagai terapi alternatif maupun terapi komplementer. Sejak didirikan pada tahun 1981, klinik *Community Development* Bethesda masih aktif untuk mempromosikan dan

memberikan layanan pengobatan tradisional, termasuk akupuntur dan akupresur (pijat tradisional) untuk umum. Sekarang klinik akupuntur *Community Development* Bethesda juga memberikan obat herbal alami yang aman untuk pasien. Selain itu klinik akupuntur *Community Development* Bethesda sudah diakui oleh departemen kesehatan, klinik *Community Development* Bethesda juga mengembangkan pelatihan dan pendidikan terkait dengan pengobatan tradisional yang aman bagi masyarakat umum dan profesional kesehatan yang tertarik untuk berlatih akupuntur, akupresur dan obat-obatan.

Studi awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada terapis, ternyata akupuntur dapat mengatasi atau mengurangi nyeri menstruasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 20 oktober 2016 pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dengan tehnik memberikan prekuesioner, diperoleh hasil bahwa dari mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum pada tingkat III Prodi SI Ilmu keperawatan didapatkan bahwa 30 dari 69 mahasiswa mengalami dismenore pada saat terjadi menstruasi dan mahasiswi STIKES Bethesda Yakkum belum pernah menggunakan terapi akupuntur untuk mengatasi nyeri dismenore. Sesuai dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh terapi akupuntur terhadap dismenore.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang ada mengenai dismenore dengan menggunakan terapi akupuntur sebagai salah satu pengobatan alternatif, maka rumusan masalahnya adalah: “Adakah pengaruh terapi akupuntur terhadap mahasiswa tingkat III Prodi SI ilmu keperawatan yang mengalami dismenore di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Bulan Mei Tahun 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi akupuntur terhadap dismenore pada mahasiswa tingkat III Prodi SI Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Bulan Mei Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, usia menarche dan siklus menstruasi.
- b. Mengetahui nyeri dismenore sebelum dilakukan akupuntur pada mahasiswa tingkat III Prodi SI Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- c. Mengetahui nyeri dismenore setelah dilakukan terapi akupuntur pada mahasiswa tingkat III prodi SI Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh terapi akupuntur terhadap dismenore di STIKES Bethesda Yakkum Bulan Mei Tahun 2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan sebagai salah satu penatalaksanaan dismenore.

b. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang saran untuk dipergunakan oleh institusi pendidikan keperawatan sebagai salah satu teknik dalam mengatasi nyeri dismenore.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengeruh terapi akupuntur terhadap dismenore.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sumanto (2015)	Penurunan nyeri dismenorhoea menggunakan titik akupuntur Guanyuan (REN 4), Guilai (ST 29) dan Sanyinjiao (SP 6) pada mahasiswa poltekes Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan quasi pre-experimental 2. Dengan metode one grous pretest-post test design 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa titik akupuntur Guanyuan (REN 4), Guilai (ST 29) dan Sanyinjiao (SP 6) efektif menurunkan intensitas nyeri dan lama nyeri haid.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan instrumen jarum akupunktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian: di Poltekes Surakarta 2. Jumlah sampel 3. Variabel dependen 4. Penulis penelitian ini
2	Sulung & Hervina (2012)	Pengaruh terapi akupunktur terhadap tingkat kesembuhan pasien post stroke di Pusat Rehabilitasi stroke Singkarak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian quasi eksperimen 2. desain penelitian Pre-test and Post-test 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan terapi akupuntur terhadap tingkat kesembuhan pasien post stroke	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan instrumen jarum akupunktur 2. Desain penelitian Pre-test and Post-test 3. Variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian di Pusat Rehabilitasi stroke Singkarak 2. Jumlah sampel 3. Variabel dependen 4. Penulis penelitian ini